

BAB III
TINJAUAN MASLAHATUL UMMAH
SEBAGAI KONSEP DESAIN

3.1. Pengertian

Maslahatul Ummah terdiri dari dua kalimah dalam Bahasa Arab, yaitu *مصلحة* dan *أمة* yang mempunyai arti:

- A. *مصلحة* merupakan bentuk masdar dari kata *صالح - يصلح* yang berarti baik, sejahtera. Sedangkan *مصلحة* berarti kebaikan, kesejahteraan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.
- B. *أمة* merupakan Bahasa Arab dari kata *يوم - أم* yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata umat terselip makna-makna yang cukup dalam. Umat mengandung arti gerak dinamis, arah, waktu, jalan yang jelas serta gaya dan cara hidup. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata umat diartikan sebagai penganut atau pengikut suatu agama, makhluk manusia.

Dengan demikian kesejahteraan umat merupakan keadaan masyarakat yang sejahtera. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan umat yang didambakan Al-Quran tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan Hawa, sebelum turunnya

mereka melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi. Di surga bayang-bayang mereka diwujudkan di bumi serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga adalah masyarakat yang berkesajahteraan⁵.

Kesejahteraan umat dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuh-besarkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Dari pribadi kewajiban beralih pada keluarga kemudian seluruh anggota masyarakat, sehingga dikenal adanya kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat serta sebaliknya.

3.2. Filosofi Dan Karakteristik Maslahatul Ummah.

Kesejahteraan umat merupakan proses hubungan timbal balik sesama untuk mewujudkan umat sejahtera. Dari hubungan timbal balik ini terjadi proses saling memberi dan menerima. Dengan kata lain kesejahteraan umat ini merupakan hubungan manusia dengan manusia.

Kesejahteraan umat yang dilakukan oleh manusia sebenarnya merupakan usaha manusia mencapai pada tingkat ketakwaan dan keimanan yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Kesejahteraan umat ini dalam prakteknya mempunyai beberapa asas,

⁵ M. Qurais Shihab, *Wawasan Alquran*, Mizan, Bandung, 1995 h. 127.

yaitu keterbukaan dan keakraban, keharmonisan, serta keseimbangan sehingga masyarakat dapat merasakan kenikmatan yang secara adil.

Dari filosofi di atas, dapat disimpulkan beberapa karakteristik maslahatul ummah, yaitu seimbang, harmonis, akab dan terbuka.

3.2.1. Keseimbangan

Keseimbangan di sini diartikan sebagai keseimbangan antara akidah (keyakinan) dengan etika (pengamalan), yaitu lahir dan batin. Kesejahteraan umat dimulai dengan Islam, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Kesejahteraan umat dimulai dari kesadaran bahwa pilihan Allah apa pun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah.

3.2.2. Keharmonisan

Harmonis di sini merupakan masyarakat yang harmonis dan damai seperti kehidupan di surga, yang di dalamnya tidak terdapat dosa akan tetapi selamat. Hal ini telah diterangkan dalam firman Allah SWT.:

لا يسمعون فيها لغاوا ولا تأثيما الا قبيلا سلما سلما (الوقعة: ٢٦-٢٥)

Artinya: “Mereka tidak mendengar di dalamnya (surga) perkataan sia-sia: tidak pula (terdengar adanya dosa), tetapi ucapan salam dan salam (Q.S. Al-Waqi’ah: 25-26)”.

Harmonis dengan masyarakat sekitar, yaitu tetangga diutamakan di dalam memberikan bantuan, seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

الجار قبل الدار (رواه الطبرای)

Artinya: “Tetangga sebelum rumah (H.R. Thobroni)”.

3.2.3. Keakraban

Akrab di sini diartikan sebagai hubungan yang akrab dengan sesama yang merupakan saudara, sehingga mencintainya sebagaimana mencintai dirinya sendiri, hal ini telah diterangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

لا يؤمن احدكم حتى يحب لاخته ما يحب لنفسه (رواه البخاری)

Artinya: “Tidak sempurna iman seseorang hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri (H.R. Bukhori)”.

3.2.4. Keterbukaan

Terbuka yang dimaksud di sini merupakan terbuka bagi siapa saja yang memerlukan bantuan, kita tidak boleh memonopoli, harus melapangkan diri untuk membantu sesama. Hal ini telah diterangkan dalam Firman Allah SWT.:

يا ايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم (المجادله: ١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu `berlapang-lapanglah di dalam majlis!`, maka lapangkanlah. Niscaya Allah memberi kelapangan untuk kamu (Q.S. Al-Mujadalah: 11)”.

3.3. Transformasi Konsep Maslahatul Ummah Dalam Desain

Maslahatul Ummah yang merupakan tujuan didirikannya Islamic Center di Kabupaten Rembang, menjadi landasan didirikannya Rumah Sakit Islam yang dapat memberikan pelayanan yang memegang prinsip maslahatul ummah, sehingga Rumah Sakit Islam ini dirancang berdasarkan konsep maslahatul ummah pula.

Maslahatul Ummah yang mempunyai karakteristik seimbang, harmonis, akrab dan terbuka akan ditransformasikan dalam desain tata ruang dalam dan ruang luar Rumah Sakit Islam Maslahatul Ummah.

3.3.1 Seimbang

Seimbang yang diartikan sebagai keadilan, yaitu sesuai dengan kebutuhannya masing-masing ditransformasikan dalam penzoningan dan keseimbangan antara lahir dan batin yaitu akidah (keyakinan) dengan etika ^{nilai} (pengamalan) ditransformasikan dalam seimbang antara ruang dalam dan ruang luar, yang dalam hal ini adalah tata massa dan penampilan bangunan. Karena pada dasarnya tata massa dan penampilan

bangunan di dalamnya terdapat ruang. Keseimbangan ini ditarik dari masjid sebagai sumbernya. Hal ini karena maslahatul ummah untuk mencapai ridho Allah SWT.

3.3.2. Harmonis

Harmonis adalah diartikan sebagai kehidupan yang harmonis dengan sesama dengan mengutamakan tetangganya ditransformasikan dalam bentuk bangunan yang harmonis dengan bangunan sekitarnya, yaitu kontekstual bangunan.

Dengan demikian bangunan tersebut nantinya dapat diterima oleh lingkungan sekitar dan tidak asing kehadirannya, karena bangunan yang tidak harmonis dengan bangunan di sekitarnya akan terasa asing.

3.3.3. Akrab

Akrab yang diartikan sebagai hubungan akrab seperti terhadap dirinya sendiri, berarti tidak canggung dan tidak asing sesuai dengan kehidupan dirinya sendiri. Akrab di sini ditransformasikan dalam kehidupan yang Islami, yaitu :

A. Selalu ingat Allah dimana pun dia berada dalam keadaan apa pun. Ingat Allah ini ditransformasikan dalam orientasi bangunan, yaitu masjid.

B. Hidup dengan sesama sesuai dengan anjuran agama. Hal ini ditransformasikan dalam suasana ruang yang akrab melalui skala, warna, dan ornamen. Ornamen di sini juga sebagai kedekatan kita dengan Allah, selalu memohon kepada-Nya, yaitu berupa kaligrafi.

C. Seorang muslim mendambakan adanya kehidupan surga di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan apa yang dijanjikan Allah pada hambanya bertakwa kepada-Nya, seperti dalam firman Allah SWT :

مثل الجنة التي وعد المتقون تجري من تحتها الانهار اكلها دائم وظلها تلك عقبى الذين اتقوا
وعقبى الكافرين النار (الرعد: ٣٥)

Artinya : “Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai didalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka. (Q.S. Ar-Ra’du : 35)

Dari uraian ini ditransformasikan dalam desain ruang luar dengan elemen air sebagai gambaran sungai yang mengalir dan vegetasi sebagai gambaran makanan atau buah-buahan yang banyak terdapat di surga.

3.3.4. Terbuka

Terbuka yang diartikan sebagai kelapangan dan menerima siapa saja yang memerlukan bantuan ditransformasikan dalam desain sirkulasi, yaitu pencapaian ke dalam bangunan, pintu masuk bangunan, konfigurasi alur gerak dan bentuk ruang sirkulasi serta bukaan-bukaan, karena hal ini merupakan hal yang utama dalam bangunan untuk memasukinya seperti kelapangan hati yang utama bagi orang yang akan meminta bantuannya dan memberikan kesan terbuka.

